

Anano Lakino Lipu Ndorapia

A story in the Kulisusu language of Southeast Sulawesi, Indonesia

A ruler is troubled when his twin sons disappear while playing with fighting cocks.

Kulisusu	Indonesian	English
<p>Anano Lakino Lipu ndolahiri ndorapia. Ngeeno Tobo Walambangi Dunia te Hancu Pata Alamu. Salahirindo i orahando daahomo burino ngeendo. Sando owo-owose dopoweweu'ako'indamo karaha-raha io tobo te hancu. Sarangkano ndoweweuo minaa i bulawa. Saɖia ndopesaka'i i tongano raha. Nai lembahi a'iko ndopepeoliakomo manu ntama bo perumpano.</p>	<p>Anaknya Lakino Lipu (raja kampung) lahir kembar. Namanya Tobo Walambangi Dunia dan Hancu Pata Alamu. Sejak lahir di dada mereka sudah ada tulisan nama mereka. Kemudian setelah mereka agak besar dibuatkan permainan berupa keris dan pedang. Sarungnya terbuat dari emas. Mereka selalu bermain-main di bagian tengah rumah. Tak lama kemudian mereka minta dibelikan ayam jantan untuk bersabung.</p>	<p>One time, the ruler of a certain region had twins. Their names were Tobo Walambangi Dunia and Hancu Pata Alamu. When they were born, there was writing on their chests which gave their names. When they were bigger, they were given a toy dagger and a toy sword. The sheaths were made out of gold. The twins always played with these toys inside the house. Not long after that they asked for fighting cocks.</p>
<p>Ndopesangomo bendo pinai i hale bo mepaporumpa manu. Sa'arino ndopina'i i tontono raha, kando limba i oloncuduo, kando limba i sambalino tondo. Sabilano a'iko ndolakomo i rahano mia nsuere. Nai lembahi a'iko ndopo'awamo bangka humela i tahi kando poone sumawi kando hela duka.</p>	<p>Mereka minta izin turun di bagian teras untuk menyabung ayam. Kemudian mereka turun di bawah kolong rumah, kemudian keluar ke halaman, kemudian mereka keluar pagar, setelah itu mereka pergi ke rumah orang lain. Tidak lama kemudian mereka menemukan perahu yang berlayar di pantai dan mereka naik menumpang di situ dan berlayar juga.</p>	<p>Then they asked permission to fight their cocks on the porch. From there they went down under the house, then they went into the yard, then they went on the other side of the fence. After that they went to other people's houses. Not long after that they came face to face with a boat sailing out to sea, and they boarded and sailed away too.</p>

<p>Tamando imarewu larono, rouno ilebahimo nando b̄ansule i raha. N̄doris̄o'indamo sara bendo hohalu'inda, ako hiina ndo'awa'inda. Rouno imopii larono cinando te tamando. sampe-sampe kendo poronge manu totorea ndosumbele'o; ndoporonge dahu humopa ndopandoho.</p>	<p>Ayah mereka jadi susah hatinya, karena sudah lama mereka tidak kembali ke rumah. Dikumpulkanlah syarah untuk mencari mereka, namun mereka tidak temukan. Karena kesedihan ayah dan ibu mereka, sampai-sampai ketika mendengar ayam berkokok mereka sembelih; mendengar anjing menggonggong mereka tombak.</p>	<p>Their father was troubled because his children had been gone a long time without returning home. He gathered all the officials to look for them, but they couldn't find them. Because they were sick at heart, their father and mother got to the point where if they heard a rooster crowing they slaughtered it, and if they heard a dog barking they speared it.</p>
<p>Nai lembahi a'iko teleumo b̄angka i labusa tendo peganda. Lakino Lipu pontenamo sara ndolako sumasi'inda isee ndopompako'uni ganda. "Mingkuani'inda mia i b̄angka arua," taeno Lakino Lipu, "Ungkud̄e a'ai kumarewu te hiina kutekocuri. Anangku Tobo Walambangi D̄unia te Hancu Pata Alam̄u lembahimo ndolingka hinapo ndobansu-b̄ansule. Milako sumaario b̄angka megandano arua."</p>	<p>Tidak lama kemudian datanglah perahu di pelabuhan dengan membunyikan gendang. Lakino Lipu memerintahkan syarah pergi melarang mereka agar tidak membunyikan gendang. "Kasitahu orang di perahu itu," katanya Lakino Lipu, "saya ini sedang kesusahan dan tak bias tidur, anak saya Tobo Walambangi Dunia dan Hancu Pata Alam̄u sudah lama pergi tak kembali-kembali. Pergilah usir perahu yang menmbunyikan gendang itu."</p>	<p>Not long after that a boat arrived in the harbor beating drums. The ruler ordered his officials to go and stop (forbid) them from beating drums. "Tell the people on the boat down there," said the ruler, "I'm troubled and can't sleep. My children Tobo Walambangi Dunia and Hancu Pata Alam̄u have been gone a long time and have not returned. Go and tell that boat that's beating drums down there to leave."</p>

<p>Sando teurua sarahako ri'arua ndosasi'indamo. Miahako i bangsa a'iso ndoko'uni, "Ingkai hiina beto pentaa mompako'uni ganda a'ai, keo Lakino Lipu hinapo iba'awa te ingkai." Ahirino Lakino Lipu ilako umawa'inda. Sateuruano ri'arua, ndopēcukanamo, "To hapa minarewu'akomiu kami sasikai mompako'uni ganda?" Lakino Lipu ilawani, "Kumarewu, rounomo anangu Tobo Walabangi Dunia te Hancu Pata Alamu lembahimo ndolingka." Lakino Lipu hinai to'orio, kua'iko anahako a'iso indade i bangsa a'iso.</p>	<p>Setelah para syarah sampai di sana dan melarang mereka, orang-orang di perahu itu berkata, "Kami tidak akan berhenti membunyikan gendang ini kalau tuan Lakino Lipu belum bertemu dengan kami." Akhirnya Lakino Lipu pergi menemui mereka. Sesampainya di sana, ia ditanya, "Apa yang Tuan susahkan, sehingga kami dilarang membunyikan gendang?" Lakino Lipu menjawab, "Saya susah karena anak saya Tobo Walabangi Dunia dan Hancu Pata Alamu sudah lama pergi." Lakino Lipu tidak tahu padahal anaknya ada di perahu itu.</p>	<p>When the officials arrived down there they forbid them to beat drums. But the people on the boat said, "We will not stop beating these drums if the ruler doesn't meet with us." Finally the ruler went to meet them. When he arrived down there, they asked him, "What is troubling you so that you forbid us to beat drums?" The ruler answered, "I am distressed because my children, Tobo Walabangi Dunia and Hancu Pata Alamu, have been gone a long time." The ruler didn't know that his children were on that boat.</p>
<p>Ahirino orua'inda anahako a'iso ndowungkahio bajundo, te'onto daaho burino ngeendo i orahando, te duka ndo'ontoho daaho tobo te hancu mesarungkaako bulawa, katandaino potae orua'inda anahako a'iso io ananomo Lakino Lipu, Tobo Walabangi Dunia te Hancu Pata Alamu, kando pekakopui te ndopangka.</p>	<p>Akhirnya kedua anak itu membuka bajunya, dan terlihat tulisan nama di dadanya dan juga dilihatnya ada keris dan pedang bersarungkan emas sebagai tanda bahwa kedua orang itu adalah anaknya Lakino Lipu (Tobo Walabangi Dunia dan Hancu Pata Alamu), sehingga mereka berpelukan dan mereka menangis.</p>	<p>Then his two children opened their shirts, and their names could be seen written on their chests, and they also showed the dagger and the sword sheathed in gold, signs that the two of them were the children of the ruler, Tobo Walabangi Dunia and Hancu Pata Alamu. Then they embraced and cried.</p>

<p>Sa'arino a'iko, ndobansule i rahano Lakino Lipu temo duka mia rahano Tobo Walambangi Dunia te Hancu Pata Alamu. Ndolingka hiina ndopepinda i wita, ako ndopepinda te ndolingka i wawono kae bula minaa i labusa kendo leuho raha. Sando teuraa i raha, ndokokaria tendo rame-rame.</p>	<p>Sesudah itu mereka kembalil ke rumah Lakino Lipu bersama istrinya Tobo Walambangi Dunia dan Hancu Pata Alamu. Mereka tidak menginjak tanah, tetapi berpijak dan berjalan di atas kain putih dari pelabuhan sampai ke rumah. Setelah sampai di rumah, mereka berpesta pora dan membuat keramaian.</p>	<p>After that they returned to the ruler's house, Tobo Walambangi Dunia and Hancu Pata Alamu along with their wives. When they went they didn't step on the ground, but they walked on top of white cloth from the harbor until they came to the house. When they arrived home, they feasted sumptuously and celebrated.</p>
<p>Arimo.</p>	<p>Tamat.</p>	<p>The end.</p>

Information about the text

This story was told by Ibunda Waode Samiyrah. Indonesian and Kulisusu versions prepared by her son, La Ode Umar M., circa October 2013. English translation by David Mead, December 2013.



< La Ode Umar M., October 2013

License

This document was downloaded from <http://www.kulisusu.net>. Please visit this site to discover more information and resources relating to the Kulisusu language and its culture.

Commercial use of this text is prohibited. You cannot charge or collect any fee for its distribution, nor use this text in connection with, or relation to, any fundraising activities.